

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan pengalaman subjektif yang bersifat individual dan sering kali menjadi bentuk ketidaknyamanan fisik maupun emosional. Kondisi ini merupakan salah satu alasan paling umum yang mendorong seseorang untuk mencari pertolongan medis atau layanan kesehatan.

Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* atau *Asosiasi Internasional untuk Penelitian Nyeri*, nyeri didefinisikan sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual maupun yang berpotensi terjadi. Artinya, nyeri tidak hanya berkaitan dengan kerusakan yang sudah terjadi, tetapi juga bisa dirasakan sebagai respons terhadap ancaman yang dipersepsikan terhadap jaringan tubuh.

Dalam konteks klinis, nyeri seringkali menyertai proses penyakit, baik yang akut maupun kronis, serta dapat timbul akibat tindakan diagnostik atau terapeutik, seperti pemeriksaan laboratorium yang invasif atau prosedur bedah. Keberadaan nyeri dapat memperburuk kondisi pasien karena menyebabkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, mengurangi kualitas hidup, serta berdampak pada aspek psikologis, seperti kecemasan dan stres.

Nyeri juga merupakan gejala utama yang sering muncul sebagai bagian dari manifestasi klinis dari suatu proses patologis. Dalam situasi ini, rangsangan nyeri mengaktifkan sistem saraf sensorik, memicu respons tubuh berupa rasa tidak nyaman, penderitaan, atau tekanan emosional.

Dalam keperawatan, nyeri didefinisikan sebagai apa pun yang dikatakan oleh individu sebagai nyeri, yang terjadi kapan pun individu tersebut menyatakannya. Definisi ini menekankan sifat subjektif dari nyeri, di mana persepsi dan pengalaman tiap individu terhadap nyeri dapat berbeda, dan validasi pengalaman tersebut sepenuhnya bergantung pada laporan orang yang mengalaminya. (Dewi, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, sekitar 619 juta orang di seluruh dunia dan di perkirakan jumlah kasus akan meningkat menjadi 843 juta kasus pada tahun 2050. Menurut statistik dari Amerika Serikat, 15-20% orang menderita sakit punggung setiap tahunnya.

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi gangguan muskuloskeletal di Indonesia mencapai 11,9%, dengan keluhan nyeri punggung sebesar 24,7% (Alifia et al., 2023). Meski jumlah pasti kasus nyeri punggung bawah akibat pekerjaan belum diketahui, estimasinya berkisar antara 7,6% hingga 37% (Anggraika et al., 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, nyeri punggung bawah termasuk 10 besar keluhan pasien rawat jalan pada 2018, dengan 3.276 kasus, terdiri dari 1.695 laki-laki dan 1.581 perempuan (Safruddin et al., 2023).

Ada banyak cara untuk mengurangi ketidaknyamanan dan nyeri, mulai dari mengonsumsi obat pereda nyeri, teknik distraksi dan relaksasi, hingga perawatan holistik. Bekam dipilih sebagai asuhan keperawatan holistik. Bekam merupakan pengobatan tradisional yang prinsipnya menghisap, melukai, dan mengambil darah dari suatu daerah tertentu untuk menyembuhkan penyakit (Latifin, 2021).

Terapi bekam dapat digunakan untuk berbagai kondisi medis, karena bekam dianggap sangat efektif sebagai metode pencegahan dan terapi.

Bekam bertanggung jawab untuk menghilangkan prostaglandin, yang diproduksi selama peradangan sel. Prostaglandin adalah zat yang mengirimkan sinyal rasa sakit ke otak. Selain itu, bekam dapat merangsang pelepasan hormon endorfin dan otak yang berfungsi mengurangi kepekaan terhadap rasa sakit (Latifin, 2021).

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Latifin, 2021) adalah sebagai berikut “A Literature Review : Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri”. Penelitian ini menunjukkan hasil terapi bekam bisa menjadi pilihan bagi perawat dan pasien. Tinjauan terhadap lima penelitian menunjukkan kemanjuran yang bermakna untuk mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan pada pasien.

Penelitian lain dilakukan oleh (Irawan et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Terapi Beka Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri punggung bawah pada pekerja kuli di desa pulung kencana.

Berdasarkan pengkajian awal pada Ny.R dengan keluhan nyeri punggung yang dialami semenjak 3 minggu lalu, klien mengalami nyeri punggung akibat posisi kelamaan duduk akibat pekerjaan, perawatan yang sudah dilakukan Ny.R adalah mengkonsumsi obat aspirin tetapi tidak mengalami perubahan. Klien pertama kali datang ke klinik *Zein Holistic Therapy* untuk mengatasi nyeri.

Berlandaskan permasalahan pada kasus diatas penulis tertarik melakukan studi kasus pada pasien dengan diagnosa nyeri punggung yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Pemberian Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kualitas Nyeri Punggung di Klinik *Zein Holistic Therapy* Makassar”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penyusunan kasus ilmiah akhir ini yaitu untuk mengetahui tentang penerapan pemberian terapi bekam basah terhadap penurunan kualitas nyeri punggung di Klinik *Zein Holistic Therapy* Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian nyeri pada Ny.R dengan nyeri punggung
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada Ny.R dengan nyeri punggung
- c. Untuk mengetahui intervensi keperawatan dengan penerapan terapi bekam basah
- d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan dengan penerapan terapi bekam basah

- e. Untuk mengetahui evaluasi penerapan terapi bekam basah dengan keluhan nyeri punggung

C. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan implementasi terapi bekam pada pasien nyeri punggung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan wawasan dan dijadikan masukan bagi penelitian dan pengembangan mahasiswa untuk memajukan topik tersebut.

b. Klinik *zein holistic therapy*

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi tentang penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri punggung di klinik *zein holistic therapy* Makassar sehingga diharapkan terapi bekam dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya perawatan pasien nyeri punggung.

c. Pasien

Karya tulis ilmiah diperlukan dapat menggambarkan penjelasan ekstra untuk pasien dalam menangani nyeri punggung melalui implementasi terapi bekam basah.